

KARAKTERISTIK TAMAN WISATA ALAM PUNTI KAYU SEBAGAI HUTAN KOTA

Studi Kasus : Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang

Bayu Dwiprayoga¹, Fajriyanto²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

² Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

Surel: 15512174@students.uui.ac.id

ABSTRAK: *Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berada di Kota Palembang, Sumatera Selatan. TWA Punti Kayu Palembang terletak di tengah Kota Palembang, tepatnya terletak di Jln. Kol. H. Burlian Km. 6,5 Palembang. TWA Punti Kayu memiliki luas 50 ha, ini merupakan hutan kota terbesar di dunia, setelah hutan kota Islandia. Selain menjadi Ruang Terbuka Hijau, Punti Kayu juga merupakan objek wisata alam yang cukup diminati keluarga untuk menghabiskan waktu. Kurangnya hutan kota yang berada di Kota Palembang menjadikan Punti Kayu sebagai penyerap karbon dioksida dan menyeimbangkan untuk pembangunan Kota Palembang yang cukup pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan mengetahui karakteristik taman wisata alam Punti Kayu sebagai Hutan Kota. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui karakteristik taman wisata alam Punti Kayu sebagai Hutan Kota.*

Kata kunci : Hutan Kota, Taman Wisata Alam Punti Kayu, Ruang Terbuka Hijau, Karakteristik.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Indonesia masih sangat kurang, minimnya kesadaran pentingnya RTH dipertanian ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, masyarakat lebih mementingkan adanya bangunan komersil dibandingkan dengan ruang terbuka hijau. Jika ditinjau lebih lanjut pentingnya Ruang Terbuka Hijau di perkotaan ini sangat amat penting. . Jika ditinjau lebih lanjut pentingnya Ruang Terbuka Hijau di perkotaan ini sangat amat penting. Menurut Dahlan (1992) dan Purnomohadi (1995), degradasi lingkungan di sebagian wilayah perkotaan Indonesia semakin parah. Hal ini ditandai oleh makin meningkatnya suhu udara di atas Kawasan perkotaan, penurunan muka air tanah, pencemaran air tanah, udara, dan suara (bising), abrasi permukaan tanah, intrusi air laut, abrasi pantai, suasana gersang, monoton, membosankan dan terjadinya tekanan psikologis penghuninya (*stress*). Ruang Terbuka Hijau sering dianggap sebagai lahan tidak berguna, tempat sampah, atau sumber dan sarang vector berbagai penyakit.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Palembang hingga bulan Mei 2018 masih sangat kurang. "Ruang terbuka hijau harus ditambah karena jumlah luasnya masih sangat minim jika dibandingkan dengan luas wilayah Kota Palembang," kata Direktur Eksekutif Walhi Sumatera Selatan Hairul Sobri, di Palembang, Rabu (30/5). Kurangnya Ruang Terbuka Hijau di Kota Palembang ini bias dilihat dari perbandingan luas wilayah dan Ruang Terbuka Hijau. Berdasarkan ketentuan paling tidak 20 % hingga 30 % dari total luas wilayah atau sekitar 8.000 ha harus dijadikan Ruang Terbuka Hijau.

Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang merupakan kawasan hutan konservasi yang berada di tengah Kota Palembang. Karena TWA Punti Kayu tersebut berada di dalam kota, pemerintah Kota Palembang berdasarkan SK Menteri Kehutanan tertanggal 7 Maret 1985 No 57/Kpts-II/1985 meresmikan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai hutan wisata yang berfungsi sebagai paru-paru kota Palembang. Kemudian pada tahun 2002 berdasarkan SK Menteri Kehutanan tertanggal 7 Oktober No 9273/Kpts-II/2002, Taman

Wisata Alam Pundi Kayu diperluas fungsinya menjadi hutan konservasi, akan tetapi tidak meninggalkan fungsi sebagai hutan wisata di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana Karakteristik Taman Wisata Alam Pundi Kayu ditinjau dari aspek Estetika ?
2. Bagaimana Karakteristik Taman Wisata Alam Pundi Kayu ditinjau dari aspek Ekologi ?
3. Bagaimana Karakteristik Taman Wisata Alam Pundi Kayu ditinjau dari aspek Edukatif ?

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi sasaran yang harus dipenuhi yaitu :

- Menganalisis karakteristik Taman Wisata Alam Pundi Kayu dari aspek *estetika*
- Menganalisis karakteristik Taman Wisata Alam Pundi Kayu dari aspek *ekologi*
- Menganalisis karakteristik Taman Wisata Alam Pundi Kayu dari aspek *edukati*

METODE PENELITIAN

Secara astronomis TWA Pundi Kayu terletak pada bujur $104^{\circ} 43' 20''$ BT - $104^{\circ} 40' 5''$ BT dan lintang $2^{\circ} 56' 30''$ LS - $2^{\circ} 57' 00''$ LS, sedangkan secara administrasi pemerintah terletak di wilayah Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, secara administrasi kehutanan kawasan tersebut berada di wilayah kerja Seksi Konservasi I Sekayu, Balai KSDA Sumatera Selatan. Alamat Kawasan Taman Wisata Alam Pundi Kayu, Jln. Kol. H. Burlian Km. 6,5, Karya Baru, Alang Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. Kode pos Palembang 30114.



Gambar 1 Lokasi Penelitian Kawasan TWA Pundi Kayu Palembang
Sumber : BKSDA Sumatera Selatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai kondisi existing yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable berdasarkan indicator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variable yang lain.

Menurut Sugiyono (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Pengumpulan data dilakukan dalam dua kategori yaitu :

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung untuk mengetahui kondisi *existing* hutan kota dalam kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literature bersumber dari buku dan internet yang kemudian dari data tersebut dijadikan sumber referensi dan tolak ukur dalam penelitian.

Indikator digunakan untuk keberhasilan dari suatu program/kegiatan. Indikator mengarah pada beberapa variable yang menentukan keberhasilan elemen-elemen ruang kota yaitu pada aspek *estetika, ekologi, dan edukatif*.

Tabel. 1 Indikator dan Tolak Ukur

No	Indikator	Tolak Ukur	Keterangan
1	Estetika Taman Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi Jenis Pohon 2. Variasi Bentuk Pohon 3. Tata Letak Pohon 	Manfaat Estetika , hutan kota yang ditumbuhi oleh berbagai tanaman memberikan nilai estetika karena hijaunya hutan tersebut dengan aneka bentuk daun, cabang, ranting, dan tajuk serta bungai yang terpadu menjadi suatu pemandangan yang menyejukkan.
2	Ekologi Taman Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vegetasi Menyerap CO₂ 2. Vegetasi Pelestarian Satwa dan Fauna 3. Vegetasi Hidrologi 	Manfaat Ekologi , yaitu tercapainya keserasian lingkungan antara tanaman, satwa maupun manusia dan sebagai habitat satwa, seperti burung-burung serta perlindungan plasma nutfah.
3	Edukatif Taman Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penandaan tanaman 2. Penandaan hewan 	Manfaat Edukatif , hutan kota dapat bermanfaat sebagai laboratorium alam karena dapat mengenal berbagai jenis pepohonan dan satwa khususnya burung-burung yang sering dijumpai dikawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Zonasi dan Karakteristik Kawasan

Zonasi pada Taman Wisata Alam Punti Kayu adalah langkah awal untuk melihat karakteristik kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai Hutan Kota pada Kota Palembang. Arahkan jenis blok TWA Punti Kayu terdiri dari blok perlindungan 6,2 Ha, blok pemanfaatan terbatas 23,5 Ha. Blok pemanfaatan intensif 16,4 Ha dan blok khusus 3,8 Ha. Gambaran dan arahan kegiatan masing-masing blok pengelolaan dalam TWA Punti Kayu diuraikan sebagai berikut :

a. Blok Perlindungan

Definisi

Blok perlindungan adalah bagian atau areal dalam taman wisata alam Pundi Kayu yang karena letak, kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan perlindungan ekosistem hutan dataran rendah.

b. Blok Pemanfaatan

Definisi

Blok pemanfaatan merupakan bagian TWA Pundi Kayu yang letak, kondisi dan potensi alamnya dimanfaatkan untuk pariwisata alam dan jasa lingkungan. Blok pemanfaatan di TWA Pundi Kayu dibedakan menjadi dua blok yaitu pemanfaatan intensif dan blok pemanfaatan terbatas. Blok pemanfaatan intensif merupakan areal yang memiliki daya tarik tinggi dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk pengembangan pariwisata dan dijadikan sebagai pusat kunjungan yang dilengkapi sarana prasarana yang lengkap.

Blok pemanfaatan terbatas merupakan areal dalam Blok Pemanfaatan TWA yang memiliki daya tarik dan fasilitas terbatas dan jarang dikunjungi wisatawan dan memiliki ciri-ciri ekosistem dataran rendah.

c. Blok Khusus

Definisi

Blok Khusus adalah bagian dari TWA Pundi Kayu karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan telah terdapat fasilitas terbangun yang memiliki nilai strategis untuk pembangunan kehutanan. Penggunaan blok khusus ini berupa bangunan fisik milik Dinas UPT, Rumah Dinas UPT dan Kantor SPORC.

2. Estetika

2.1 Variasi Jenis Pohon

Menurut Indriyanto (2006), jenis pohon yang akan ditanam pada hutan kota harus memiliki habitus yang nemapakkan kesesuaian dengan tujuan keindahan. Sementara menurut Saeobo *et al.* (2005), selain fungsi estetika/keindahan, jenis pohon yang dipilih dalam pengembangan hutan kota harus mendukung fungsi pendidikan/edukasi dan kesehatan serta kenyamanan masyarakat di sekitarnya, diantaranya adalah :

- a. Memiliki tajuk, percabangan, daun dan/atau bunga yang indah sehingga berfungsi sebagai penambah estetika atau keindahan lingkungan perkotaan,
- b. Memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan,
- c. Memiliki buah berukuran relative kecil sehingga ketika jatuh tidak membahayakan manusia atau merusak fasilitas/bangunan di sekitarnya,
- d. Tidak menghasilkan getah yang beracun atau berbahaya bagi makhluk hidup,
- e. Tidak menghasilkan serbuk sari yang berpotensi menimbulkan alergi bagi manusia.

Daftar Jenis Pohon di Kawasan Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang:

- | | |
|--|---|
| • Pinus (<i>Pinus merkusii</i> Jungh. et de Vriese) | • Sungkai (<i>Panorema canescens</i> Tack) |
| • Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i> King) | • Bungur (<i>Lagerstroemia speciosa</i>) |
| • Pulai (<i>Akstionia Scholaris</i> R.Br.) | • Jabon (<i>Anthocephalus cadamba</i> Miq.,) |
| • Sonokeling (<i>Dalbergia latifolia</i> Roxb) | • Mahang (<i>Macaranga hypoleuca</i>) |
| • Angasana (<i>Pterocarpus indicus</i> Willd) | • Saga (<i>Adenantha pavonina</i>) |
| • Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) | • Bayur (<i>Pterospermum javanicum</i>) |
| • Dadap (<i>Erythrina fusca</i> Lour.) | • Sengon (<i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) Nielsen) |
| • Nyawai (<i>Ficus variegata</i> Blume) | • Laban (<i>Vitex pubescens</i>) |

- Medang (*Litsea angulate Blume*)
- Bengkal (*Nauclea orientalis L.*)
- Akasia (*Acacia auriculiformis*)
- Nangka (*Artocarpus heterophyllus Lamk*)
- Ekaliptus (*Eucalyptus camaldulensis Benth.*)
- Keresn (*Muntingia calabura L.*)
- Matoa (*Pometia pinnata*)
- Kerai Payung (*Filicium descipiens*)
- Salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walpers*)
- Asam Jawa (*Tamarindus indica*)

Analisis :

Pada Blok Perlindungan terdapat berbagai jenis pohon yang tumbuh secara liar dan beranekagaram jenisnya, sebagai contoh terdapat pohon mahoni, pohon pulai, pohon sonokeling dan pohon-pohon lainnya, maka pada Blok Perlindungan dirasakan lebih asri dan alami dengan berbagai macam tanaman dan pepohonan yang tumbuh disana, sedangkan pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus didominasi dengan pohon pinus, maka pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus dirasakan kurang alami dikarenakan hanya ada beberapa macam dan pepohonan yang tumbuh disana. Tetapi jika dilihat dari segi estetikanya Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus lebih terurus dan terjaga dibandingkan dengan Blok Perlindungan.

2.2 Variasi Bentuk Pohon

Setiap makhluk hidup memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut ada yang sama dan ada yang berbeda dengan makhluk hidup lain. Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimiliki, beberapa jenis makhluk hidup dapat dikelompokkan menjadi satu kelompok. Perbedaan atau variasi dan persamaan yang tampak di antara makhluk hidup dalam kelompok itulah yang dijadikan dasar untuk pembagiannya menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil. (Henny Riandari, 2009)

Variabilitas adalah sifat beda dari organisme dalam satu spesies atau populasi. Dengan adanya sifat beda akan terjadi variasi atau keanekaragaman organisme dalam satu spesies. Keanekaragaman dapat terjadi dalam tingkat gen, populasi, atau komunitas. (Tuti Widiyanti dan Noor Aini. H, 2015)



Gambar 2. Pohon Pinus
Sumber : Google.com

Pinus (*Pinus merkusii Jungh. et de Vriese*)

Bentuk Pohon : Pyramid

Habitus : Pohon Besar, batang lurus, silindris. Tinggi mencapai 45 meter, diameter mencapai 140 cm. Tajuk pohon muda berbentuk pyramid, setelah tua lebih rata dan tesebar. Kulit pohon muda abu-abu, setelah tua berwarna gelap, alur dalam. Terdapat 2 jarum dalam 1 ikatan, Panjang 16-25 cm. Pohon berumah satu, bunga berkelamin tunggal, bunga jantan dan betina dalam 1 tunas. Bunga jantan berbentuk strobili, Panjang 2-4 cm, terutama di bagian bawah tajuk. Strobili betina banyak terdapat di sepertiga bagian atas tajuk

pertama di ujung dahan, Strobili jantan dan betina dapat ditemukan sepanjang tahun. Penyerbukan oleh angin. Buah berbentuk kerucut, silindris, Panjang 5-10 cm, lebar 2-4 cm, lebar setelah terbuka > 10 cm. Biji bersayap, dihasilkan dari dasar setiap sisik buah, setiap sisik menghasilkan 2 biji.



Gambar 3. Pohon Mahoni
Sumber : Google.com

Mahoni (*Swietenia macrophylla* King)

Bentuk Pohon : Bulat

Habitus : Pohon dapat mencapai 35 meter, diameter batang sampai 125 cm, bentuk batang silindris, tidak berbanir, warna kayu teras cokelat muda kemerah merahan atau kekuning-kuningan sampai cokelat tua kemerah-merahan, lambat laun menjadi lebih tua, tekstur kayu agak halus, bentuk tajuk membulat, pohon berbuah sepanjang tahun (terbanyak pada bulan Juli dan Agustus).

Tempat Tumbuh : Mahoni dapat tumbuh baik di daerah dengan musim kemarau yang basah maupun kering (pada tipe curah hujan A sampai D), tumbuh pada tanah yang agak liat dank urus, ketinggian tempat sampai dengan 1000 mdpl.



Gambar 4 Pohon Pulai
Sumber : Google.com

Pulai (*Alstonia scholaris* R.Br.)

Bentuk Pohon : Pagoda

Habitus : Tinggi pohon 40-45 m, TBBC 6-30 m, diameter 40-60 cm, batang lurus, beralur dangkal, berbanir, kulit luar berwarna kelabu putih atau kelabu cokelat, pohon mengeluarkan getah berwarna putih, kedudukan daun dalam lingkaran terletak di ujung ranting, berat jenis kayu 0,30 (0,27-0,49), kelas kuat IV V.

Tempat Tumbuh : Tumbuh pada tanah luat dan berpasir yang kering dan digenangi air dan terdapat juga pada lereng bukit berbatu, ketinggian tempat 0-1000 mdpl, di dalam hutan tropis dengan tipe curah hujan A sampai C.

Analisis :

Pada Blok Perlindungan dikarenakan masih banyak pohon-pohon liar selain pohon pinus bentuk-bentuk pohon pada blok perlindungan pun beragam, ada yang berbentuk Pryramid dan Payung, Silindris, contohnya seperti pohon nyawai yang berbebtuk pagoda, tinggi bisa mencapai 30-45 m, batang silindris, berdiameter bisa mencapai 85-100 cm atau bisa lebih dan pohon sungkai mempunyai tinggi sekitar 20-25 m, berdiameter berkisar sekitar 60cm bahkan lebih, batang lurus dan sedikit berlekuk angka. Sedangkan pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus dikarenakan lebih banyak terdapat pohon pinus jadi bentuk pohon di blok-blok tersebut tidak terlalu banyak variasi bentuknya, bentuk pohonya seperti pryramid, berbatang lurus, silindris, kisaran tinggi mencapai 45 m dan berdiameter mencapai 140 cm.

2.3 Variasi Tata Letak Pohon

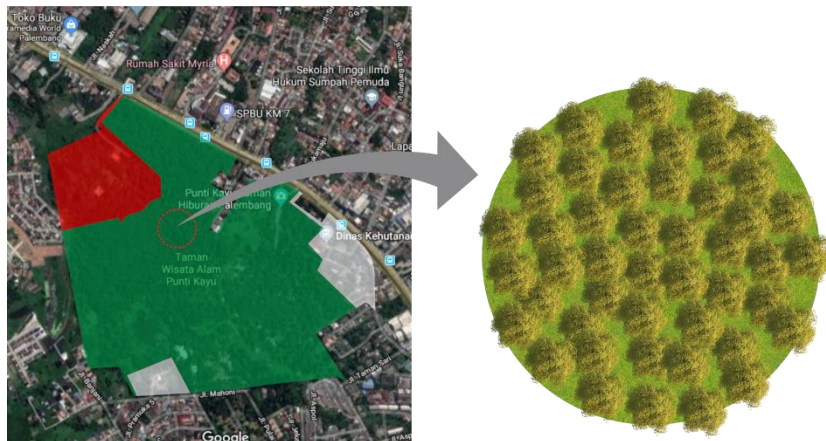


- 1** Tidak Teratur dikarena berada pada lokasi blok pemanfaatan yang belum dikelola
- 2** Tidak Teratur dikarena berada pada lokasi blok perlindungan
- 3** Area yang teratur dikarna menjadi area entrance TWA Punti Kayu
- 4** Tidak Teratur dikarena berada pada lokasi blok pemanfaatan yang belum dikelola

Gambar 5 Area tata letak pohon
 Sumber: Penulis,2018

2.4 Tata Letak Pohon yang Tidak Teratur

Tata letak pohon pada Taman Wisata Alam Punti Kayu ini terlihat sangat tidak teratur dan terlihat tidak memiliki pola penyusunan tata letak pohon. Pada blok perlindungan TWA Punti kayu ini banyak sekali terdapat pohon pinus yang dimana perletakkannya terletak secara acak dan tidak beraturan.



Gambar 6 Detail area tata letak pohon yang tidak teratur
 Sumber : Penulis, 2018



Gambar 7 Area blok perlindungan penataan pohon tidak teratur
 Sumber : Penulis, 2018



Gambar 8 Area blok perlindungan penataan pohon tidak teratur
 Sumber : Penulis, 2018

2.5 Tata Letak Pohon yang Teratur

Area yang tata letak pohonnya dikelola dan memiliki estetika terdapat pada main entrance TWA Pundi Kayu tersebut. Terdapat jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki yang cukup lebar dan ditumbuhi berbagai macam tanaman, contohnya pohon Palm yang terdapat di tengah-tengah yang berfungsi sebagai pembatas antar jalur. Pada sisi kanan dan sisi kiri jalur pedestrian terdapat pepohonan yang sangat rimbun ini bertujuan untuk menjadi peneduh untuk jalur pedestrian tersebut.



Gambar 9 Potongan Area Entrance dengan tata letak pohon yang teratur
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 10 Area entrance penataan pohon teratur
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 11 Area entrance penataan pohon teratur
Sumber : Penulis, 2018

Analisis:

Pada Blok Perlindungan dikarena masih menjadi hutan dan masih banyak pohon-pohon liar jadi tata letak pohon pada Blok Perlindungan masih sangat tidak teratur dibandingkang dengan Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus yang banyak ditanami pohon pinus yang berukuran kecil-kecil tata letak dan tata letaknya tidak beraturan juga tetepi pada Blok Pemanfaatan pohon-pohon pinus memiliki jarak antar pohon ke pohon, space pada pohon-pohon tersebut bisa dijadikan tempat untuk piknik dan bermain. Pada Blok Permanfaatn area tata letak yang teratur hanya terdapat pada main entrance TWA Pundi Kayu, ini ialah area untuk jalur kendaraan yang mau masuk ke kawasan TWA Pundi Kayu

3. Ekologi

Dalam pengembangan dan pengendalian kualitas lingkungan, fungsi lingkungan diutamakan tanpa mengesampingkan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi lingkungan antara lain:

- Menyegarkan udara atau sebagai "*paru-paru kota*"
- Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban
- Sebagai ruang hidup satwa
- Penyanggah dan perlindungan permukaan tanah dan erosi
- Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah

- Peredam kebisingan
- Tempat pelestarian *plasma nutfah dan bioindikator*
- Menyebarkan tanah

Tabel. 2 Keterangan Jenis Pohon

Jenis Pohon	CO2	Pelestarian Satwa dan Fauna	Hidrologi	Keterangan
Pohon Pinus		√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat buah yang dapat menjadi sumber makanan untuk satwa • Akar Tunggang (<i>radix primaria</i>)
Pohon Mahoni	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • CO2 yang diserap 25,23 g/pohon/jam • Terdapat buah yang dapat menjadi sumber makanan untuk satwa • Akar Tunggang (<i>radix primaria</i>)
Pohon Pulai	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • CO2 yang diserap 168,26 g/pohon/jam • Terdapat buah yang dapat menjadi sumber makanan untuk satwa • Akar Tunggang (<i>radix primaria</i>)
Pohon Sonokeling		√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat biji-bijian yang dapat menjadi sumber makanan untuk satwa • Akar Tunggang (<i>radix primaria</i>)
Pohon Angasana	√		√	<ul style="list-style-type: none"> • CO2 yang diserap 0,08 g/pohon/jam • Akar Papan (<i>Banir</i>)

Sumber : Penulis, 2018

Analisis :

- **Vegetasi Menyerap CO²**
 Dikarenakan pada Blok Perlindungan lebih banyak terdapat berbagai macam tanaman, dan pohon-pohon liar, pada blok perlindungan lebih banyak pepohonan yang dapat menyerap CO², sedangkan pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus lebih dominan pohon pinus yang lebih sedikit menyerap CO². Tetapi jumlah pohon dan luas pada Blok Pemanfaatan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan Blok Perlindungan.
- **Vegetasi Pelestarian Satwa dan Fauna**
 Pada Blok Perlindungan dikarenakan lebih banyaknya tanaman dan pohon-pohon dari berbagai jenis, satwa dan fauna liar banyak yang mencari makanan dari biji-bijian dan buah-buahan pada pohon-pohon liar di Blok Perlindungan, sedangkan pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus banyak dihuni hewan-hewan seperti monyet, unggas, dll.
- **Vegetasi Hidrologi**
 Dikarenakan pada Blok Perlindungan lebih banyak terdapat berbagai macam tanaman, dan pohon-pohon liar dari berbagai macam jenis, berbagai macam pula jenis akar tanaman yang ada di Blok Perlindungan tersebut, sedangkan pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus lebih banyak ditumbuhkan pohon pinus lebih sedikit macam jenis akar yang ada pada blok-blok tersebut.

4. Edukatif

Taman sebagai tempat edukasi bertujuan untuk dijadikan tempat yang tidak hanya sekedar menjadi tempat bersantai melepas kepenatan atau sekedar berinteraksi social namun juga dapat menjadi tempat dimana masyarakat dapat mendapatkan fasilitas-fasilitas yang rekreatif dan edukatif. Dengan adanya fasilitas rekreatif dan edukatif dapat memberikan kegiatan positif bagi anak-anak atau para remaja di masa pertumbuhan mereka, agar ide-ide kreatifitas mereka dapat tersalurkan dan terhindar dari kegiatan negatif.

4.1 Penandaan tanaman

Tanaman yang di beri penandaan pada Kawasan Taman Wisata Alam Punti Kayu



Gambar 12 Pohon Akasia
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 13 Pohon Pulai
Sumber : Penulis, 2018

Pada kawasan TWA Punti Kayu tersebut terdapat berbagai macam tanaman dan pepohonan yang dapat mengedukasi seperti halnya pemberian nama jenis pohon yang terdapat di kawasan TWA Punti Kayu tersebut. Sebagai contoh penandaan Pohon Akasia, Pohon Pulai, Pohon Mahoni, Pohon Beringin pada papan nama penanda pohon terdapat juga nama latin dari pohon tersebut. Cara tersebut dapat mengedukasi para wisatawan yang berkunjung ke TWA Punti Kayu terlebih lagi TWA Punti Kayu banyak dikunjungi oleh anak-anak beserta keluarga untuk menghabiskan akhir pekan mereka untuk piknik di TWA Punti Kayu tersebut.

Analisis:

Pada Blok Perlindungan tidak terdapat penandaan tanaman di kawasan tersebut dikarenakan kawasan tersebut masih menjadi hutan yang masih sangat alami, sedangkan pada Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus banyak tanaman yang ditandaikan seperti halnya diberi nama dan keterangan jenis pohon, ini dikarenakan pada Blok Pemanfaatan dijadikan tempat untuk rekreasi keluarga, banyak kegiatan dari sekolah untuk rekreasi sambil belajar di kawasan TWA Punti Kayu tersebut. Papan nama untuk dijadikan nama pohon sebagian menggunakan kayu triplex yang di cat hijau dan di tuliskan nama-nama pohon, dan ada juga menggunakan kayu sisa patahan pohon yang dipotong tipis.

4.2 Penandaan hewan

Hewan yang di beri penandaan pada Kawasan Taman Wisata Alam Punt Kayu



Gambar 14 Ikan Lemon
Sumber : Penulis, 2018



Gambar 15 Ikan Palmas Albino
Sumber : Penulis, 2018

Pada kawasan TWA Punt Kayu tersebut terdapat berbagai macam hewan yang dapat mengedukasi seperti halnya pemberian nama jenis hewan yang terdapat di kawasan TWA Punt Kayu tersebut. Sebagai contoh terdapat Ikan Lemon, Ikan Palmas Albino, Sugar Glider, Badak Jawa tetapi pada kawasan TWA Punt Kayu ini sudah tidak memiliki hewan-hewan besar seperti gajah, jerapah, singa, dll. Akan tetapi pengelola penggantian ketidadaanya hewan besar tersebut dengan membuat patung-patung hewan dan sekaligus memberikan keterangan detail pada setiap patung hewan-hewan tersebut.

Analisis:

Pada Blok Perlindungan tidak terdapat penandaan hewan di kawasan tersebut, dikarenakan pada Blok Perlindungan masih banyak hewan-hewan liar yang hidup dan berhabitat di Blok Perlindungan tersebut, sedangkan pada Blok Pemanfaatan banyak terdapat hewan-hewan yang dikembangbiakkan atau dikarantina pada blok ini seperti unggas, macam-macam ikan, dll. Pada hewan yang terdapat pada Blok Pemanfaatan semua hewan diberi penandaan seperti nama, jenis hewan dan keterangan mendasar tentang hewan tersebut. Pada Blok Khusus karena dijadikan area perkantoran jadi tidak terdapat hewan-hewan yang dikembangbiakkan atau dikarantina.

KESIMPULAN

Pada Taman Wisata Alam Punt Kayu tersebut memiliki 3 blok, yaitu Blok Perlindungan, Blok Pemanfaatan dan Blok Khusus yang memiliki fungsi berbeda-beda. Fungsi pada Blok Pemanfaatan sebagai hutan sekunder yang belum dikelola oleh pihak setempat, Blok Pemanfaatan menjadi hutan pinus untuk rekreasi keluarga, Blok Khusus menjadi area perkantoran ataupun rumah-rumah dinas pengelola TWA Punt Kayu. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Estetika jika ditinjau dari aspek variasi jenis pohon pada blok perlindungan masih banyak jenis-jenis tanaman liar yang tumbuh dan terjaga keasriannya dan pada blok pemanfaatan dan blok khusus didominasi pohon pinus dan keasriannya kurang, jika ditinjau dari aspek bentuk pohon blok perlindungan memiliki berbagai macam bentuk pohon yang beragam dan blok pemanfaatan dan blok khusus tidak terlalu banyak macam bentuk pohon dikarenakan blok pemanfaatan dan blok khusus didominasi pohon pinus, jika ditinjau dari aspek tata letak pohon pada blok

Sustainability in Architecture

perlindungan sangat kurang teratur dikarenakan pada blok perlindungan masih menjadi hutan sekunder, pada blok pemanfaatan dan blok khusus estetika yang ditampilkan cukup baik dikarenakan terurus dan terjaga oleh petugas akan tetapi pada tata letak pohon di blok perlindungan dan blok khusus tetap tidak teratur terkecuali di maintenance kasawan TWA Punti Kayu.

2. Ekologi jika ditinjau dari aspek vegetasi menyerap CO² kawasan TWA Punti Kayu dapat menyerap CO² dikarenakan banyaknya jumlah pohon yang berada disana dan berbagai macam jenis pohon yang berada disana, jika ditinjau dari vegetasi pelestarian satwa dan fauna kawasan TWA Punti Kayu menjadi habitat satwa dan fauna yang hidup disana sehingga kawasan TWA Punti Kayu dapat melestarikan satwa dan fauna yang disana, jika ditinjau dari aspek hidrologi kawasan TWA Punti Kayu dikarenakan terdapat berbagai macam jenis akar membuat tanah di kawasan tersebut menjadi kuat, jika di kawasan tersebut tanahnya sudah kuat kemungkinan akan terhindar dari berbagai bahaya bencana seperti menahan tanah agar tidak longsor, menyerap air agar tidak banjir.
3. Edukatif jika ditinjau dari penandaan tanaman yang berada di blok pemanfaatan dibidang cukup banyak tanaman yang dikasih penanda dikarena blok tersebut menjadi tempat untuk pengunjung belajar sekaligus rekreasi, sedangkan pada blok perlindungan dikarenakan masih menjadi hutan sekunder yang jarang dikunjungi oleh pengunjung maka penandaan tanaman pada blok ini terbilang kurang. Jika ditinjau dari penandaan hewan pada blok pemanfaatan semua jenis hewan sudah diberi penanda dan keterangan jenis hewan-hewan yang berada disana, sedangkan pada blok perlindungan hewan-hewan yang hidup di blok perlindungan lepas secara bebas dan tidak dikarantina seperti halnya pada blok pemanfaatan

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa point antara lain:

- a. Peneliti menyarankan kepada pihak pengelola kasawan Taman Wisata Alam Punti Kayu lebih menjaga dan merawat kawasan tersebut supaya tetap menjadi paru-paru kota Palembang.
- b. Menambah beberapa jenis hewan dan tumbuhan untuk menjadi daya tarik baru untuk pengunjung yang datang kesana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, E. 1992. Hutan Kota: Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. Jakarta: Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.
- Riandari, Henny. 2009. *Biologi Kelas X SMA dan MA*. Yogyakarta : Erlangga
- Indriyanto. 2006. Identifikasi dan Kesesuaian Spesies Vegetasi Penghijauan di Kota Bandar Lampung. Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Buku I. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pemerintah Indonesia. 2002. Undang-Undang No.63 Tahun 2002 Yang Mengatur Tentang Hutan Kota. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 119. Sekretaris Negara. Jakarta
- Saebo A, Borzan Z, Ducatillion C, Hatzistathis A, Kagerstrom T, Supuka J, Garcia-Valdecantos JL, Rego F, & Slycken JV. 2005. The selection of plant material for street trees, park trees and urban woodland. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Widianti, Tuti dan Noor Aini. H. 2015. *Petunjuk Praktikum Genetika*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.